

Sekolah Favorit Dan Sistem Zonasi (Pergeseran Profil Sekolah Favorit Pasca Sistem Zonasi)

Oleh:

Aisyah Bela Pitaloka

Budi Haryanto

Progam Studi Pendidikan Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Februari, 2024

Pendahuluan

SMP favorit merujuk pada sekolah menengah pertama yang mendapatkan reputasi sebagai pilihan utama atau favorit di kalangan siswa dan masyarakat. Secara umum, sekolah ini diidentifikasi oleh kualitas pengajaran yang tinggi, fasilitas pendidikan yang memadai, program ekstrakurikuler yang beragam, dan memiliki reputasi yang baik dalam mencetak prestasi siswa. Adanya dukungan positif dari masyarakat serta preferensi tinggi dari siswa menjadikan SMP favorit sebagai destinasi pendidikan yang dihargai dan diincar. Sebelum sistem zonasi diterapkan, setiap daerah memiliki sekolah menengah pertama (SMP) favorit yang menjadi primadona bagi siswa dan orang tua. Keberadaan SMP favorit tersebut bukan hanya sekadar tempat belajar, melainkan juga simbol prestise dan kualitas pendidikan. Para siswa dan orang tua dengan bangga mengidentifikasi diri mereka dengan sekolah tersebut, menciptakan ikatan emosional yang kuat dengan lingkungan pendidikan lokal. Meskipun sistem zonasi kini telah mengubah dinamika tersebut, kenangan akan SMP favorit di masa lalu tetap membawa nostalgia dan kebanggaan tersendiri bagi generasi yang merasakan pendidikan.

Metode

- Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi.
- Objek penelitian adalah sekolah favorit dan system zonasi (pergeseran profil sekolah favorit pasca sistem zonasi).
- Lokasi penelitian bertempat di salah satu SMPN di Kabupaten Mojokerto.
- Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi jenis triangulasi sumber dan metode

Hasil dan Pembahasan

Sekolah favorit umumnya memiliki reputasi yang tinggi, fasilitas pendidikan yang memadai, dan kurikulum yang berkualitas. Keberhasilan lulusan sekolah tersebut dalam mencapai prestasi akademik dan non-akademik juga menjadi faktor penentu daya tariknya. Selain itu, adanya program ekstrakurikuler yang beragam, dukungan teknologi dalam proses pembelajaran, dan keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan sekolah juga meningkatkan minat masyarakat terhadap lembaga pendidikan tersebut. Akreditasi yang baik dan keberlanjutan pengembangan kurikulum untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman juga menjadi poin penting. Dengan kombinasi faktor-faktor tersebut, sekolah tersebut menjadi pilihan utama bagi masyarakat yang mengutamakan pendidikan berkualitas untuk masa depan yang lebih baik. Salah satu ciri sekolah favorit dari persepsi publik adalah tingginya animo masyarakat untuk menitipkan putra putrinya untuk bersekolah disana.

Sekolah favorit biasanya memiliki fasilitas fisik yang memadai seperti laboratorium modern, perpustakaan yang lengkap, dan ruang olahraga yang baik juga turut menarik minat masyarakat. Program beasiswa atau bantuan finansial yang disediakan oleh sekolah tersebut dapat menjadi dorongan tambahan bagi orang tua yang menginginkan pendidikan berkualitas tanpa beban finansial yang berat. Keterlibatan sekolah dalam kegiatan sosial dan kebersamaan dengan komunitas sekitar juga menjadi nilai tambah yang signifikan. Dengan demikian, sekolah yang paling diminati masyarakat tidak hanya menjadi lembaga pendidikan, tetapi juga mitra dalam membentuk kualitas hidup dan masa depan yang cerah bagi siswa-siswanya.

Hasil dan Pembahasan

Berikut adalah kecenderungan-kecenderungan yang dimunculkan pada salah satu sekolah favorit pasca diberlakukannya system zonasi. Beberapa hal merupakan hasil pengamatan peneliti yang meliputi delapan temuan terdiri dari kedisiplinan yang menurun, ketertiban siswa yang menurun, siswa potensial yang mulai berkurang, antusiasme belajar siswa, menurunnya etos guru dalam mengajar, etika siswa yang sedikit bermasalah, menurunnya rasa bangga siswa terhadap sekolah, dan penurunan minat Masyarakat terhadap sekolah favorit.

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil wawancara menunjukkan bahwa penerapan sistem zonasi dalam sekolah telah menciptakan berbagai dampak kompleks. Sekolah yang semula menjadi favorit masyarakat dapat mengalami penurunan minat akibat sistem zonasi. Sistem ini dapat menyebabkan sejumlah orang tua yang sebelumnya berkeinginan mendaftarkan anak mereka ke sekolah tersebut harus mencari alternatif lain yang mungkin tidak sepopuler. Faktor geografis yang mendasari sistem zonasi bisa mengubah persepsi terhadap keunggulan sekolah, membuatnya terlihat seolah menjadi sekolah biasa saja. Meskipun sekolah tersebut mungkin memiliki kualitas pendidikan yang baik, namun sistem zonasi bisa menggeser minat masyarakat, memberikan tantangan bagi sekolah untuk mempertahankan reputasinya dan terus meningkatkan daya tarik pendidikan yang ditawarkan.

Penurunan minat masyarakat terhadap sekolah favorit disertai kekecewaan orang tua dan guru menggarisbawahi perlunya komunikasi efektif dan publikasi untuk mengatasi ketidakpuasan. Kedisiplinan guru dan ketertiban siswa juga terpengaruh, memerlukan strategi kolaboratif antara guru, staf sekolah, dan orang tua. Penurunan jumlah murid berprestasi menimbulkan keprihatinan terkait mutu pendidikan, sementara antusiasme belajar siswa menurun memerlukan perhatian terhadap aspek psikososial mereka.

Referensi

- [1] M. Tunjang Syaeh, H. Sabrinda Rasya, and R. Atiyyah, “Aktualisasi Government Sebagai Katalisator Empiris: Formsiswa Dengan Educational Dissemination Bias Pemerataan Sistem Pendidikan Kota Bekasi,” *J. Soc. Sci. Res.*, vol. 3, pp. 8129–8141.
- [2] T. Tasyirifiah and A. F. Pitaloka, “Dampak Pemberlakuan Sistem Zonasi terhadap Daya Saing Pelajar di Indonesia,” *Al-DYAS*, vol. 2, no. 2, pp. 381–391, Jun. 2023, doi: 10.58578/aldyas.v2i2.1200.
- [3] N. Sari and R. Dewi, “Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB),” *J. Soc. Policy Issues*, pp. 50–56, Jun. 2023, doi: 10.58835/jspi.v3i2.161.
- [4] M. E. Kabupaten, “Journal of Education Social Persepsi Masyarakat Terhadap Sistem Zonasi,” no. 173, pp. 179–187, 2023.
- [5] T. Taufiqurokhman, E. Satispi, M. Murod, and A. A. Samudera, “Kebijakan Pemerintah Memajukan Kualitas Sumber Daya Manusia Unggul,” vol. XX, no. 2, pp. 189–206, 2023.
- [6] A. A. Nasution, “Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Kerja Ilmiah Siswa Kelas V SDN 067251 Medan Deli.” [Online]. Available: <https://www.researchgate.net/publication/370872276>
- [7] A. S. Megasari, A. N. Pramazuly, and H. Mosshanza, “Provinsi Lampung (Studi Pada SMA Negeri 2 Bandar Lampung),” vol. 3, no. 2, pp. 1–7, 2023.
- [8] M. Mursak, “Implementasi Sistem Zonasi dalam Penerimaan Siswa Baru di Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai,” *J. Gov. Sci. Stud.*, vol. 2, pp. 61–70, 2023.

Referensi

- [9] R. Werdiningsih, “Implikasi Kebijakan Sistem Zonasi dalam PPDB (Perspektif Orang Tua Dan Sekolah),” *J. Mimb. Adm.*, vol. 20, no. 1, pp. 261–267, 2023.
- [10] K. T. Lodan, “Penerapan Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru Dengan Sistem Zonasi Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas Di Kota Batam,” 2023.
- [11] T. A. Tompo, R. Algifari, N. Triyani, and R. Wanraytama, “Persepsi Guru Matematika & Peserta Didik terhadap Kebijakan Sistem Zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru di SMP Negeri 1 Cicurug.”
- [12] M. Y. Febrianto, F. A. Artanto, and others, “Sistem Informasi Zonasi PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) SMPN 2 Kesesi Berbasis Website,” *J. Surya Inform. Membangun Inf. dan Prof.*, vol. 13, no. 1, pp. 42–53, 2023.
- [13] I. A. P. R. Dewi, N. Suharsono, and M. A. Meitriana, “Persepsi Warga Sekolah dan Orang Tua Siswa Terhadap Sistem Zonasi,” *J. Pendidik. Ekon.*, vol. 11, no. 2, pp. 552–561, 2019.
- [14] Mallevi Agustin Ningrum, Suryanti, and Wiryanto, “Penerapan Sistem Zonasi Kebijakan Baru Berdasarkan Perspektif Orangtua Sebagai Upaya Pemerataan Pendidikan,” *J. Cakrawala Pendas*, vol. 8, no. 3, pp. 932–940, 2022, doi: 10.31949/jcp.v8i3.2661.
- [15] A. Pangestuti, “Sistem Zonasi dalam Perspektif Pendidikan,” *J. READ (Research Empower.*, vol. 2, no. 1, pp. 15–21, 2021, [Online]. Available: <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/read/article/view/4337>
- [16] A. M. Fauzi, “Rasionalitas Demonstrasi Orangtua Tolak Sistem Zonasi Dalam Pemilihan Sekolah,” *J. Mhs.*, vol. 53, no.9, pp.1689–1699, 2019, [Online]. Available: <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/25/article/view/35179%0Ahttps://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/25/article/download/35179/31296>

Referensi

- [17] W. N. Habiby and S. N. Fiatin, “Persepsi Masyarakat dan Dampak Sistem Zonasi untuk Jenjang Sekolah Dasar di Kecamatan Serengan Kota Surakarta,” *Jppd*, vol. 6, no. 2, pp. 225–238, 2019, doi: 10.23917/ppd.v1i2.10151.
- [18] C. Mawarni and Kamaliyah, “Akhlak Siswa Pasca Penerapan Sistem Zonasi di Sumatera Utara : Studi SMAN 1 Percut Sei Tuan,” *J. Divers.*, vol. 6, no. 2, pp. 237–250, 2020, [Online]. Available: <http://ojs.uma.ac.id/index.php/diversita>
- [19] R. T. Widyastuti, “Dampak Pemberlakuan Sistem Zonasi Terhadap Mutu Sekolah Dan Peserta Didik,” *Edusaintek J. Pendidikan, Sains Dan Teknol.*, vol. 7, no. 1, pp. 11–19, 2020, doi: 10.47668/edusaintek.v7i1.46.
- [20] D. M. Ula and I. Lestari, “Dampak Sistem Zonasi Bagi Sekolah Menengah Pertama,” *Briliant J. Ris. dan Konseptual*, vol. 5, no. 1, p. 10, 2020, doi: 10.28926/briliant.v5i1.375.
- [21] I. Mareta, I. Ayuningtyas, D. Rosa, and N. W. I. Islamiah, “Analisis Kebijakan Zonasi : Terampasnya Hak Sekolah dan Siswa dalam Pendidikan,” *J. Pendidik.*, vol. 30, no. 2, p. 235, 2021, doi: 10.32585/jp.v30i2.1522.
- [22] P. Asuh, K. Terhadap, and P. Belajar, “Abstract Parental factors determine the establishment of children ’ s intelligence in the process of maintaining , actualizing and giving meaning to their spiritual life . In the process of socialization of the children , there are various parties that ma,” vol. XII, pp. 30–36, 2014.
- [23] D. M. Ula and I. Lestari, “Imbas Sistem Zonasi Bagi Sekolah Favorit dan Masyarakat,” *Semin. Nas. Pendidik. dan Pembelajaran 2019*, pp. 195–201, 2019.
- [24] M. N. Huda, “The Impact Of Zonation System In Permendikbud No . 20 Year 2019 In Pamekasan District,” vol. 07, no. 02, pp. 319–347, 2020.

